

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian ini yakni pada bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2018. Pemilihan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari beberapa kriteria yang telah ditentukan tersebut maka didapatkanlah 32 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang dikumpulkan dan diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan merupakan data melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Yahoo Finance melalui situs <https://finance.yahoo.com>

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum data-data hasil penelitian berupa hasil *mean*, *minimum*, *maximum*, varian dan standar deviasi. Analisis ini untuk mengetahui gambaran umum dari *return* saham harian Indeks LQ-45 pada periode bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2018.

4.1.1. *January Effect*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *January Effect* berikut merupakan tabel hasil rata-rata *return* saham harian 32 perusahaan yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 4.1.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *January Effect*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
JANUARI	32	0.0013371	0.00201640	-0.00257	0.00538
NON JANUARI	32	0.0009626	0.00496905	-0.00145	0.02800

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 4.1.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif *January Effect* yang mana data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu rata-rata *return* bulan Januari dengan rata-rata *return* bulan Non Januari. Berdasarkan tabel di atas nilai maksimum rata-rata *return* bulan Januari yakni 0.00538 dan nilai minimum yakni -0.00257. Serta nilai mean dari rata-rata *return* bulan Januari yakni 0.0013371 dengan nilai standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0.00201640.

Sedangkan data kelompok kedua, rata-rata *return* bulan Non Januari, memiliki nilai maksimum sebesar 0.02800 dan nilai minimum sebesar -0.00145. Serta nilai mean dari rata-rata *return*

bulan Non Januari yakni 0.0009626 dengan nilai standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0.00496905.

4.1.2. *Monday Effect*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *Monday Effect* berikut merupakan tabel hasil rata-rata *return* saham harian 32 perusahaan yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 4.1.2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Monday Effect*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SENIN	32	-0.0016074	0.00180067	-0.00737	0.00142
SELASA	32	0.0029921	0.01731007	-0.00409	0.09729
RABU	32	0.0011859	0.00115965	-0.00137	0.00364
KAMIS	32	0.0011859	0.00115965	-0.00137	0.00364
JUMAT	32	-0.0002529	0.00095187	-0.00240	0.00157
Total	160	0.0007007	0.00788416	-0.00737	0.09729

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dijelaskan bahwa nilai minimum rata-rata *return* perusahaan sampel pada hari Senin yaitu -0,00737 dan nilai maksimum yaitu 0,00142. Nilai minimum rata-rata *return* saham perusahaan sampel menandakan bahwa kerugian yang paling banyak dialami terjadi pada hari Senin dengan nilai 0,00737 dan nilai maksimum rata-rata *return*

saham perusahaan sampel menandakan bahwa keuntungan yang didapat paling banyak terjadi pada hari Senin dengan nilai 0,00142. Sedangkan rata-rata *return* pada hari Senin yakni -0,0016074. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata *return* yang negatif memiliki arti bahwa *return* saham perusahaan sampel pada periode yang diteliti mengalami kerugian sebesar 0,0016074.

Dilihat dari tabel 4.1. rata-rata *return* saham perusahaan sampel pada hari Selasa mengalami peningkatan dari hari sebelumnya menjadi 0,0029921 dan menjadi rata-rata *return* tertinggi selama lima hari perdagangan pada periode penelitian. *Return* yang positif ini menandakan bahwa saham perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar 0,0029921 pada hari Selasa selama periode penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Selasa -0,00409 yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Selasa selama periode penelitian adalah 0,00409. Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Selasa sebesar 0,09729 yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Selasa sebesar 0,09729.

Rata-rata *return* saham hari selanjutnya yakni hari Rabu mengalami penurunan dari hari Selasa sebelumnya menjadi 0,0011859 meskipun nilai rata-rata *return* saham masih menunjukkan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar 0,0011859 pada hari Rabu

selama periode penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Rabu -0,00137 yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Rabu selama periode penelitian adalah 0,00137. Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Rabu sebesar 0,00364 yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Rabu sebesar 0,00364.

Rata-rata *return* saham pada hari Kamis mengalami sedikit peningkatan dari hari Rabu sebelumnya menjadi 0,0012778. Nilai ini menunjukkan bahwa saham perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar 0,0012778 pada hari Kamis selama periode penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Kamis -0,00073 yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Kamis selama periode penelitian adalah 0,00073. Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Kamis sebesar 0,00468 yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Kamis sebesar 0,00468.

Sedangkan rata-rata *return* saham pada hari Jumat bersifat negatif sama seperti rata-rata *return* saham pada hari Senin yang memiliki arti bahwa *return* saham perusahaan sampel pada periode yang diteliti mengalami kerugian dengan nilai rata-rata *return* saham -0,0002529 dan hari Jumat menjadi hari dengan rata-rata *return* saham terendah selama lima hari perdagangan pada periode

penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Jumat - 0,00240 yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Jumat selama periode penelitian adalah 0,00240. Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Jumat sebesar 0,00157 yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Jumat sebesar 0,00157.

Berdasarkan Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif juga terdapat nilai standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*). Rata-rata *return* saham pada hari Selasa menjadi rata-rata *return* tertinggi selama lima hari perdagangan dan menjadi hari dengan nilai standar deviasi tertinggi yakni dengan nilai 0,01731007. Hal ini sejalan dengan teori "*High Risk, High Return*" karena standar deviasi yang tinggi menandakan bahwa kemungkinan risiko yang terjadi pada hari Selasa lebih tinggi daripada hari perdagangan lainnya. Sedangkan standar deviasi terendah terjadi pada hari Jumat dengan nilai 0,00095187 yang merupakan hari dengan rata-rata *return* saham terendah. Hari Jumat dengan standar deviasi terendah memiliki arti bahwa risiko yang akan terjadi pada hari Jumat merupakan risiko paling kecil yang terjadi daripada hari perdagangan lainnya.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi

secara normal berarti memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi penelitian dan dikatakan sebagai data yang baik. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Data dikatakan tidak berdistribusi secara normal apabila data memiliki nilai Sig. (signifikansi) < 0.05
- Data dikatakan berdistribusi normal apabila data memiliki nilai Sig. (signifikansi) > 0.05

4.2.1. *January Effect*

Berdasarkan hasil Uji normalitas *January Effect* berikut merupakan tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov January Effect* :

Tabel 4.2.1.
Uji *Kolmogorov-Smirnov January Effect*

Bulan		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Rata-rata	Januari	0.111	32	.200*
Return	Non Januari	0.456	32	0.000

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2.1. diatas rata-rata *return* saham pada bulan Januari bernilai signifikansi 0,2 yang mana lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada bulan Januari dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan rata-rata *return* bulan Non Januari bernilai signifikansi 0,0 yang mana lebih kecil

dari nilai 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada bulan Non Januari dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

4.2.2. *Monday Effect*

Berdasarkan hasil Uji normalitas *Monday Effect* berikut merupakan tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Monday Effect* :

Tabel 4.2.2.

Uji Kolmogorov-Smirnov Monday Effect

SENIN SELASA RABU KAMIS		Kolmogorov-Smirnov ^a		
JUMAT		Statistic	df	Sig.
RATA RATA	SENIN	0.085	32	.200*
RETURN	SELASA	0.442	32	0.000
SAHAM	RABU	0.083	32	.200*
	KAMIS	0.083	32	.200*
	JUMAT	0.126	32	.200*

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 4.2.2 diatas merupakan hasil dari pengujian normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai signifikansi 0,2 yang mana lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada hari Senin dikatakan berdistribusi secara normal. Rata-rata *return* saham pada hari lainnya yaitu Rabu, Kamis dan Jumat juga memiliki nilai signifikansi yang sama sebesar $0,2 > 0,05$ yang artinya bahwa data pada hari Rabu,

Kamis dan Jumat merupakan data yang berdistribusi normal. Sedangkan data pada hari Selasa tidak berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi 0,0 yang mana tidak lebih besar dari 0,05.

Dari uraian hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan data pada rata-rata *return Monday Effect* berdistribusi secara normal. Hanya saja rata-rata *return* pada hari Selasa yang tidak berdistribusi secara normal.

4.3. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Pengujian hipotesis 1 (H1) ini dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh fenomena *January Effect* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis 1 menggunakan uji Independent T-Test terlebih dahulu ada syarat yang harus terpenuhi yaitu uji homogenitas (data yang memiliki varians yang sama) terhadap data yang akan diuji. Suatu data diasumsikan bersifat homogen, bila nilai dari Sig. > 0,05 dan diasumsikan tidak bersifat homogen, apabila nilai dari Sig. < 0,05. Berikut merupakan tabel uji homogenitas *January Effect*

Tabel 4.3.1

Uji Homogenitas *January Effect*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rata-rata	Based on Mean	0.005	1	62	0.947
Return	Based on Median	0.107	1	62	0.745
	Based on Median and with adjusted df	0.107	1	34.750	0.746
	Based on trimmed mean	0.119	1	62	0.731

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. dari uji homogenitas yaitu 0,947. Hal ini menandakan bahwa nilai Sig. $0,947 > 0,05$ yang mana data yang akan diuji bersifat homogen atau data dalam variabel-variabel tersebut memiliki varians yang sama atau data antar variabel berasal dari populasi yang berbeda.

Setelah melakukan pengujian homogenitas pada data yang akan diuji, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji Independent T-Test.

Uji Independent T-Test ini dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan pada rata-rata data yang akan diuji (rata-rata *return* Januari dengan rata-rata *return* non Januari). Berikut merupakan hasil pengujian Independent T-Test pada data yang diteliti:

Tabel 4.4.2

Hasil Pengujian Rata-rata *Return January Effect*

dengan Uji Independent T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Rata-rata Return	Equal variances assumed	0.005	0.947	0.395	62	0.694	0.00037	0.00095	-0.0015	0.00227

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3.2 Hasil Pengujian Rata-rata *Return January Effect* dengan Uji Independent T-Test dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} yakni $T_{hitung} = 0,395$. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai df_1 dan df_2 maka dihasilkan F_{tabel} dengan nilai sebesar $T_{tabel} = 1.998971498$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $T_{tabel} = 1.998971498 > T_{hitung} = 0,395$. Selain itu, melihat dari nilai Sig. pada tabel diatas yakni 0,694 yang mana Sig. $> 0,05$ hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mana menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *return* bulan Januari dengan Non Januari. Sehingga fenomena *January Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

4.4. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 (H2) ini dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh fenomena *Monday Effect* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis 2 menggunakan uji ANOVA terlebih dahulu ada syarat yang harus terpenuhi yaitu uji homogenitas (data yang memiliki varians yang sama) terhadap data yang akan diuji. Suatu data diasumsikan bersifat homogen, bila nilai dari Sig. > 0,05 dan diasumsikan tidak bersifat homogen, apabila nilai dari Sig. < 0,05. Berikut merupakan tabel uji homogenitas *Monday Effect*:

Tabel 4.4.1
Uji Homogenitas *Monday Effect*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
RATA RATA	Based on Mean	3.055	4	155	0.019
RETURN	Based on Median	1.362	4	155	0.250
SAHAM	Based on Median and with adjusted df	1.362	4	31.561	0.269
	Based on trimmed mean	1.362	4	155	0.250

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. dari uji homogenitas yaitu 0,019. Hal ini menandakan bahwa nilai Sig. 0,019 < 0,05 yang mana data yang akan diuji tidak bersifat homogen atau data

dalam variabel-variabel tersebut tidak memiliki varians yang sama atau data antar variabel mungkin berasal dari populasi yang sama. Karena dalam pengujian homogenitas menunjukkan bahwa hasil yang didapat yaitu data tidak bersifat homogen maka dilakukan pengujian kembali menggunakan Uji Welch dan Brown-Forsythe.

Tabel 4.4.2

Uji Welch dan Brown-Forsythe

	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Welch	20.614	4	75.446	0.000
Brown-Forsythe	1.561	4	32.426	0.208

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4.2 yaitu Uji Welch dan Brown-Forsythe diatas menunjukkan bahwa Sig. dari Welch 0,00 kurang dari 0,05 yang mana tidak menunjukkan data bersifat homogen. Tetapi Sig. dari Brown-Forsythe menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,208 lebih dari 0,05 yang mana menyatakan bahwa data tersebut berarti bersifat homogen.

Setelah mendapatkan hasil homogen pada data yang akan diuji, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji ANOVA. Uji Analisis Varians ini dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan pada rata-rata data yang akan diuji (rata-rata *return* hari

Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat). Berikut merupakan hasil pengujian ANOVA pada data yang diteliti:

Tabel 4.4.3

Hasil Pengujian Rata-rata *Return Monday Effect* dengan Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0.000	4	0.000	1.561	0.188
Within Groups	0.010	155	0.000		
Total	0.010	159			

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4.2 Hasil Pengujian Rata-rata *Return Monday Effect* dengan Uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yakni $F_{hitung} = 1,561$. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai df_1 dan df_2 maka dihasilkan F_{tabel} dengan nilai sebesar $F_{tabel} = 2,430002$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{tabel} = 2,430002 > F_{hitung} = 1,561$. Selain itu, melihat dari nilai Sig. pada tabel diatas yakni 0,188 yang mana $Sig. > 0,05$ hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mana menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *return* harian hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sehingga fenomena *Monday Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *January Effect* Terhadap *Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*

Berdasarkan hasil pengujian Independent T-Test pada data yang diteliti yakni nilai Sig. $0,694 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang terjadi terhadap *return* bulan Januari dengan Non Januari. Sehingga fenomena *January Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

Hal ini dikarenakan sesungguhnya Indonesia memiliki kondisi budaya yang berbeda dengan kondisi budaya negara luar seperti yang dikatakan oleh Paten dan Sewel pada penelitiannya

(2015) bahwa *January Effect* adalah salah satu *Calendar Anomaly* yang dominan terjadi di pasar negara maju, namun efeknya tidak signifikan di pasar negara berkembang dan terbelakang, seperti Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di dunia.

Menurut Analisis Binaartha Sekuritas Reza Priyambada dan Analisis Recapital Kiswoyo Adi Joe fenomena *January Effect* pada tahun 2018 memang tidak mungkin terjadi. Hal tersebut

disebabkan karena IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada tahun 2017 sudah mengalami kenaikan yang cukup tinggi di bulan Desember sehingga tidak mungkin pada Januari tahun 2018 mengalami kenaikan kembali. Naiknya tingkat IHSG pada bulan Desember ini akan menghasilkan *profit taking* pada bulan Januari di tahun 2018 ([http: finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2015) yang mana hasil penelitian miliknya menunjukkan bahwa *January Effect* tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Darman (2018) juga menyatakan di dalam penelitiannya bahwa Di Indonesia tidak terjadi *January Effect*.

4.5.2. Pengaruh *Monday Effect* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Hasil analisis deskriptif pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata *return* hari Senin dan Jumat yang bernilai negatif dengan hari-hari lainnya yang bernilai positif. Meskipun demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan uji ANOVA mendapatkan hasil yakni dengan nilai Sig. 0,188 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Data tersebut menyatakan bahwa tidak

ada perbedaan yang terjadi terhadap *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sehingga fenomena *Monday Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

Tidak terjadinya fenomena *Monday Effect* tersebut disebabkan karena kondisi pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan selama 5 tahun terakhir. IHSG cenderung mengalami peningkatan pada masa pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla. Secara *year on year* IHSG menguat pada 9,93 % dan menurut RTI Business IHSG pada tahun 2015-2017 mengalami pertumbuhan mencapai 17,02% per 18 Oktober ([http: kontan.co.id](http://kontan.co.id)). Kondisi pasar yang terus mengalami pertumbuhan ini membuat para investor berada pada iklim investasi yang baik sehingga semakin tertarik untuk melakukan transaksi di setiap hari perdagangan (Senin-Jumat).

Rata-rata *return* negatif pada hari Senin dan Jumat yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang didapat oleh Putra dan Ardiana (2016) yang mengatakan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya yakni dipengaruhi oleh *return* negatif pada hari Jumat sebelumnya. Noviriani (2018) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin yang negatif dipengaruhi oleh terjadinya *return*

yang negatif pada hari Jumat sebelumnya. Oleh karena itu, *return* saham pada hari Senin akan selalu mengikuti tren pada hari Jumat pada minggu sebelumnya.

Namun, meskipun begitu kenyataan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa fenomena *Monday Effect* tidak terjadi menyimpulkan bahwa sesungguhnya fenomena ini tidak dapat diprediksi adanya. Rossi dan Gunardi (2018) menyatakan bahwa memang ada beberapa *Calendar Effect* yang mungkin tidak terkait oleh ekonomi, atau tidak terkait dengan struktur pasar, tetapi mungkin terjadi karena hasil dari gerakan yang tidak dapat diprediksi.

Hasil dari penelitian ini pun sejalan oleh penelitian sebelumnya milik Noviriani dkk (2018) serta penelitian milik Putra dan Ardiana (2016) yang menyatakan bahwa *Monday Effect* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang mana terdaftar di Bursa Efek Indonesia.